

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki tujuan hidupnya masing-masing, ada yang berkeinginan untuk menjadi Dokter, menjadi seorang Apoteker, menjadi seorang Guru, Akuntan, bekerja di perusahaan terbesar di negaranya bahkan sampai bertujuan untuk memiliki usahanya sendiri atau yang biasa disebut Kewirausahaan. Kewirausahaan (Entrepreneurship) kini menjadi sebuah bidang yang kerap diminati oleh banyak masyarakat terutama pada para mahasiswa/i lulusan baru. Kewirausahaan merupakan seseorang yang berani untuk mengambil resiko baik itu resiko waktu dan juga resiko uang untuk memulai dan mengelola suatu usaha (Nickels, McHugh, Mchugh,2016)

Berdasarkan (Startup Ranking, 2021) menunjukkan bahwa saat ini Indonesia berada di peringkat ke-5 setelah Amerika Serikat, India, Inggris dan juga Kanada sebagai negara dengan jumlah Perusahaan Rintisan (*Start-up*) terbanyak dengan jumlah sebanyak 2,281 perusahaan rintisan. Pada tahun 2017 lalu, perekonomian Indonesia yang tercatat pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp13.588,8 triliun, dan PDB per kapita mencapai Rp 51,89 juta atau setara dengan \$3,876 (Badan Pusat Statistik, 2017). PDB Indonesia pada 2017 lalu tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen dibandingkan dengan PDB Indonesia pada tahun 2016 yang hanya sebesar 5,03 persen saja (Badan Pusat Statistik et al., 2017). Lalu, pada tahun 2018 PDB Indonesia mencapai Rp14 837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 Juta atau US\$3 927, yang artinya PDB Indonesia pada tahun 2018 kembali meraih peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,17 persen.

Tabel 1.1 Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2018

Jenis Lapangan Usaha	2016	2017	2018
Industri Pengolahan	0,92%	0,92%	0,91%
Perdagangan	0,54%	0,59%	0,66%
Konstruksi	0,51%	0,67%	0,61%
Pertanian	0,44%	0,50%	0,49%
Lainnya	2,62%	2,39%	2,50%
PDB	5,03%	5,07%	5,17%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, jumlah sumber pertumbuhan PDB berdasarkan lapangan usaha Industri pengolahan sebesar 0,92% pada tahun 2016 dan 2017 dan menurun sebesar 0,01% menjadi 0,91% pada tahun 2018. Lalu, jika dilihat melalui lapangan usaha Perdagangan terdapat pertumbuhan sebesar 0,54% pada tahun 2016, dan meraih peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,59% dan 0,66%. Selain itu, pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha konstruksi pada tahun 2016 mencapai sekitar 0,51% , lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,67% dan kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 0,61%. Pada lapangan usaha pertanian, pada tahun 2016 pertumbuhan mencapai 0,44%, lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,50% dan kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 0,49%. Dan berdasarkan lapangan usaha lainnya, pada tahun 2016 pertumbuhan mencapai 2,62%, lalu menurun pada tahun 2017 menjadi 2,39% dan kembali meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,50%. Secara keseluruhan,

berdasarkan data dapat dilihat bahwa PDB dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan di setiap tahunnya walaupun, di setiap lapangan usaha pada setiap tahunnya tidak selalu mengalami pertumbuhan.

Pada tahun 2019 terdapat peningkatan kembali pada PDB di Indonesia sekitar Rp15 833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 Juta atau US\$4 174,9 (Badan Pusat Statistik, 2019). Di tahun 2019 peningkatan PDB mencapai 5,09 persen, walaupun peningkatan PDB dari tahun 2018 ke tahun 2019 lebih kecil dibandingkan tahun 2017 ke 2018, namun tingkat PDB di Indonesia tetap meningkat yang artinya produktivitas Indonesia pun masih kian meningkat.

Tabel 1.1 Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019

Jenis Lapangan Usaha	2017	2018	2019
Industri Pengolahan	0,92%	0,91%	0,80%
Perdagangan	0,59%	0,66%	0,61%
Konstruksi	0,67%	0,61%	0,58%
Informasi dan Komunikasi	0,47%	0,36%	0,49%
Lainnya	2,42%	2,63%	2,54%
TOTAL PDB	5,07%	5,17%	5,02%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, menunjukkan bahwa PDB Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 5,02%. Jumlah peningkatan pada tahun 2018 memanglah lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai peningkatan sebesar 5,17% namun PDB Indonesia pada tahun 2019 tetaplah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data-data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah wirausaha-wirausaha baru di Indonesia kian meningkat, sehingga menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap berwirausaha pun cukup tinggi, selain itu dengan jumlah PDB di Indonesia yang juga kian meningkat dari tahun ke tahun pun menunjukkan produktivitas Indonesia yang membaik dari tahun ke tahun. Namun, berdasarkan Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, mengatakan bahwa Rasio Kewirausahaan di Indonesia kini hanya mencapai 3,47% saja dimana, rasio tersebut masih lebih rendah dibandingkan rasio kewirausahaan negara tetangga seperti Thailand yang telah mencapai rasio sebesar 4,26%, Malaysia sebesar 4,74% dan Singapura sebesar 8,76% (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021). Dengan rasio kewirausahaan Indonesia yang dianggap masih terlalu kecil Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan bahwa harus terdapat peningkatan pada rasio kewirausahaan di Indonesia sebesar 4% pada tahun 2020 hingga 2024 (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021)

Keberadaan wirausahawan dalam sebuah negara pun terhitung sebagai salah satu hal yang penting, dikarenakan kewirausahaan merupakan salah satu pendukung keberadaan ekonomi dalam sebuah negara. Hal demikian pun disampaikan oleh Menteri Perindustrian Indonesia Airlangga Hartarto bahwasannya ketika jumlah pengusaha (*Entrepreneur*) di Indonesia meningkat artinya ketahanan ekonomi nasional pun juga akan menguat sehingga juga dapat meningkatkan tenaga kerja di Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2018).

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa wirausaha memiliki dampak yang besar dan bagus terhadap ekonomi dan juga pertumbuhan Indonesia. Dalam menghasilkan suatu wirausaha yang kompeten harus terdapat keseriusan dan ketekunan dalam diri seseorang dalam menjalankan bidangnya. Jiwa kompeten dan baik ini harus berasal dari dalam diri seorang wirausaha karena, seorang wirausaha yang kompeten dan terbaik tidak bisa di dapatkan dengan adanya jiwa yang terpaksa ataupun kelalaian dalam diri seorang wirausaha.

Terdapat beberapa peran penting yang dapat mempengaruhi pilihan seorang manusia di dalam hidupnya diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, pertemanan dan juga faktor pendidikan. Ketiga faktor tersebut adalah faktor-faktor yang kerap berhubungan langsung dan intens dalam diri manusia sehingga faktor-faktor ini dapat sangat mempengaruhi perilaku ataupun pilihan seseorang terhadap beberapa hal.

Keluarga merupakan sebuah lingkungan yang terikat secara erat dengan seseorang sedari mereka bayi. Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki sebuah peran yang besar dalam setiap pertumbuhan seorang anak. Dalam penelitian (Ali,2016) menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap seseorang anak yang dapat mempengaruhi sebuah perilaku keputusan dapat dipahami, sebab keluarga memiliki fungsi sebagai transmisi nilai, keyakinan dan bahkan sebuah sikap terhadap para keturunannya. Pada penelitian tersebut pun juga menjelaskan bahwa pengaruh keluarga terhadap pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh sikap keluarga sebagai kelompok primer seseorang yang memiliki pengharapan besar terhadap anggota keluarganya, sehingga hal demikian mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk masa depannya (Ali et al.,2016).

Dengan usia yang semakin dewasa, seorang anak akan dituntut untuk menggapai ilmu di bidang pendidikan. Rata-rata usia anak untuk diperbolehkan memasuki sekolah yaitu sekitar umur 3 tahun dimana, pada umur ini mereka akan memasuki pendidikan di tingkat prasekolah. Dengan mulainya anak bersekolah, anak pasti akan bersosialisasi dengan lebih banyak orang lagi seperti teman-teman baru sampai ke guru-guru. Dengan meningkatnya level pendidikan anak, selain ilmu yang juga bertambah mereka pun akan bertemu dengan lebih banyak macam orang, waktu yang akan mereka habiskan pun tidaklah lagi lebih banyak dengan keluarga namun bersama teman-teman baru yang mereka temui setiap hari di sekolah. Dari meningkatnya intensitas seseorang bertemu dengan teman-temannya di sekolah menghasilkan suatu hubungan yang erat juga antara anak ini dengan temannya.

Dalam penelitian Kurniawan dan Sudrajat (2018) menyatakan bahwa kini interaksi sosial antar teman dapat terjadi dimanapun dan generasi muda zaman sekarang cenderung membenarkan anggapan dari teman kelompoknya tanpa menghiraukan benar atau salahnya anggapan tersebut. Menurut Kiuri (2008) dalam penelitian (Kurniawan *et al.*, 2018) juga pernah berpendapat bahwa saat anak-anak beranjak dewasa, waktu yang lebih banyak dihabiskan oleh sang anak dengan orang tuanya pun relatif menurun dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, sehingga dengan demikian teman pun menjadi prioritas yang juga diutamakan oleh seorang anak dan juga dijadikan acuan dibandingkan bimbingan dari seseorang yang lebih dewasa darinya. Hasil penelitian dari (Susanto,2016) memperoleh data bahwa 1. Pola orang tua memberikan pengaruh sebesar 16,30% terhadap siswa SMP negeri 25 Purworejo dan 2. Teman sebaya telah memberikan pengaruh sebesar 70,04% terhadap karakter siswa SMP negeri 25, Purworejo. Selain lingkungan pertemanan dan juga keluarga salah satu faktor lainnya yang berperan besar dalam diri seseorang adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah wahana dimana seseorang dapat belajar dan berkembang. Dari pendidikan ini pula manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan untuk mengatur, mengontrol dan menentukan dirinya dan pendidikan akan ditempuh seumur hayat setiap manusia sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia (Haderani, 2018). Dalam penelitian (Putri, 2017) terdapat sebuah pendapat dari (Mudyahardjo, 2012) dimana menurutnya pendidikan adalah upaya sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik untuk peran yang sesuai dalam lingkungan kehidupan masa depan yang beragam melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Sehingga dengan pendapat ini pun dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang cukup besar terhadap perkembangan minat seseorang untuk masa depannya. Rata-rata usaha yang diberikan pendidikan dalam mengasah minat siswa/inya adalah dengan memberikan program-program khusus yang dapat membuka wawasan siswa/inya.

Diantara bentuk pendidikan, Universitas merupakan salah satu wadah pendidikan yang membantu mahasiswa/i berfokus pada minat yang ingin dijalankan untuk masa depannya. Dalam meningkatkan sebuah minat berwirausaha, universitas memiliki pengaruh besar terhadap pengasahan minat mahasiswa/i dalam minatnya untuk berwirausaha. Hal demikian dapat dilihat dimana kini hampir di seluruh universitas baik di Indonesia dan Mancanegara memiliki program pendidikan kewirausahaan dalam universitasnya. Dalam penelitian (Putri, et al, 2017) menjelaskan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan pada universitas bukan hanya menjelaskan mengenai landasan teori mengenai konsep kewirausahaan saja namun, juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausaha dimana, pendidikan ini dapat menjadi wujud investasi bagi setiap mahasiswa/i yang menjalankannya untuk memulai bisnis baru. Namun, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Lusia,2021) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan juga motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap mahasiswa/i Kewirausahaan namun, motivasi wirausaha yang dimiliki mahasiswa masih cenderung lemah sehingga masih diperlukan untuk dibuatkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Di Antara banyaknya perguruan tinggi di Indonesia, baik itu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Pelita Harapan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang menyediakan program pendidikan kewirausahaan melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnisnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pertemanan dan pendidikan terhadap peminatan seseorang, dengan ini peneliti memutuskan untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh *Attitude Towards Entrepreneurship, Subjective Norms dan Perceived Behavioral Control terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pelita Harapan*”.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Linggapa et al., (2020). Variabel-variable yang digunakan

pada penelitian ini pun variabel yang telah diuji oleh penelitian terdahulu. Menurut penelitian (Linggapa et al.,2020) *Attitude Towards Entrepreneurship (ATE)*, *Subjective Norms (SN)* dan *Perceived Behavioral Control (PBC)* memiliki dampak yang positif bagi *Entrepreneurial Intention (EI)*, namun, *regular curriculum* memberikan dampak yang negatif pada ATE walaupun dukungan pendidikan telah memberikan dampak yang positif terhadap ATE. Baik kedua kurikulum dan dukungan Pendidikan juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap PBC dan SN. Pada penelitian tersebut terlihat juga bahwa lingkungan keluarga dan pertemanan memiliki pengaruh positif yang sangat kuat pada EI. Pendapat yang serupa pun dijelaskan pada penelitian Atmaja dan Margunani (2016) dimana, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hanya sekitar 14,98% pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan untuk aktivitas wirausaha berpengaruh sebesar 36,12% pada mahasiswa/i Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian yang berbeda, (Putri, 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja sebesar 39,5% walaupun sisanya yaitu 60,5% dipicu oleh faktor-faktor lainnya.

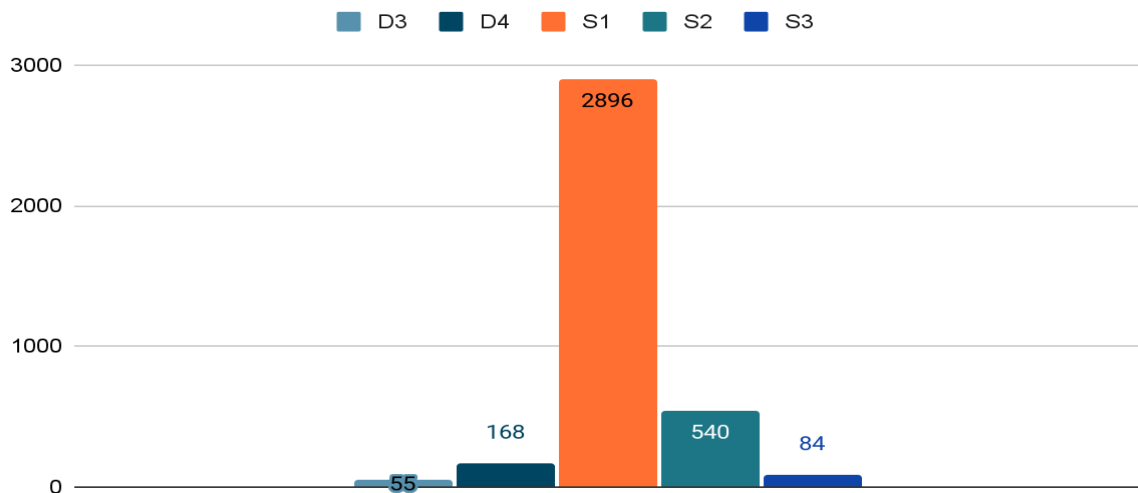
Tujuan diadakannya penelitian replikasi adalah untuk membuat suatu penelitian baru dengan mengulang penelitian yang telah terlebih dahulu ada. Penelitian terdahulu yang telah membahas pengaruh dari keluarga, lingkungan pertemanan dan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Linggapa,Shah & Matthew (2020). Dimana, pada penelitian tersebut menganalisa mahasiswa/i Jurusan Teknik di India dalam minatnya untuk berwirausaha. Walaupun dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan pertemanan terhadap minat berwirausaha dan terdapat hubungan yang negatif juga antara kurikulum dengan *Attitude Towards Entrepreneurship*, rata-rata mahasiswa/i Jurusan Teknik di India memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi seorang pegawai korporat. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk meneliti objek yang sama namun dengan menganalisa pengaruh keluarga, lingkungan pertemanan dan juga pendidikan terhadap *Attitude Towards*

Entrepreneurship, Subjective Norms dan *Perceived Behavioral Control* pada minat berwirausaha mahasiswa/i Jurusan Manajemen di Universitas Pelita Harapan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Pelita Harapan sebagai industri yang hendak diteliti. Universitas Pelita Harapan (UPH) merupakan sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang telah didirikan semenjak tahun 1993 oleh seorang pengusaha ternama Indonesia bernama Mochtar Riady. Berdasarkan (Edu Rank, 2021) UPH kini menempati posisi 3086 dari 14,160 universitas terbaik di dunia, menempati posisi 968 dari 5,829 universitas di Asia, menempati posisi ke- 40 untuk ranking perguruan tinggi swasta dan negeri di Indonesia dan posisi ke 2 dari 10 universitas di Tangerang, Banten. Untuk Fakultas Bisnis di UPH meraih posisi ke-3 setelah Fakultas Kedokteran dan Liberal Arts di UPH. Dengan demikian, menunjukkan bahwa Fakultas Bisnis di UPH memiliki peminat cukup besar dan luas.

Gambar 1.1 Mahasiswa Baru Terdaftar

Mahasiswa Baru Terdaftar



Source: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2021

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (2021) menunjukkan bahwa tercatat sekitar 4499 mahasiswa baru di UPH dimana, mahasiswa ini terbagi dengan 55

mahasiswa baru D3, 168 mahasiswa baru D4, 2896 mahasiswa baru S1, 540 mahasiswa baru S2 dan 84 mahasiswa baru S3. Dengan tingginya jumlah mahasiswa baru pendidikan S1 UPH menunjukkan bahwa terdapat ketertarikan yang tinggi antar mahasiswa baru untuk menjadi mahasiswa/i UPH.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kurikulum dengan *Attitude Towards Entrepreneurship*?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kurikulum dengan *Perceive Behavioral Control* ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kurikulum dengan *Subjective Norms* ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Pendidikan dengan *Attitude Towards Entrepreneurship* ?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Pendidikan dengan *Perceived Behavioral Control* ?
6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Pendidikan dengan *Subjective Norms* ?
7. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keluarga dengan *Attitude Towards Entrepreneurship* ?
8. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keluarga dengan *Perceive Behavioral Control* ?
9. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keluarga dengan *Subjective Norms* ?
10. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Pertemanan dengan *Attitude Toward Entrepreneurship* ?
11. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Pertemanan dengan *Perceive Behavioral Control* ?

12. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Pertemanan dengan *Subjective Norms* ?
13. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap *Entrepreneurial Intentions*?
14. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intentions*?
15. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intentions*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah kurikulum memberikan efek yang signifikan terhadap *Attitude Towards Entrepreneurship* sehingga dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i di UPH?
2. Untuk mengetahui apakah kurikulum memberikan efek yang signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH?
3. Untuk mengetahui apakah kurikulum memberikan efek yang signifikan terhadap *Subjective Norms* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH?
4. Untuk mengetahui apakah dukungan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Entrepreneurship* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
5. Untuk mengetahui apakah dukungan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *Perceive Behavioral Control* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.

6. Untuk mengetahui apakah dukungan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norms* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
7. Untuk mengetahui apakah Keluarga berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Entrepreneurship* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
8. Untuk mengetahui apakah Keluarga berpengaruh signifikan terhadap *Perceive Behavioral Control* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
9. Untuk mengetahui apakah keluargaberpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norms* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
10. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Entrepreneurship* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
11. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap *Perceive Behavioral Control* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.
12. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norms* yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* mahasiswa/i UPH.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi manfaat baik itu untuk mahasiswa, univeristas maupun bagi peneliti-peneliti lainnya selanjutnya.

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu manfaat bagi mahasiswa terutama mahasiswa/i Univeristas Pelita Harapan baik itu sebagai wadah informasi yang dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha atau sebagai acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

2. Bagi Universitas

Adanya penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sebuah manfaat bagi Universitas Pelita Harapan agar dapat meningkatkan lulusan-lulusan yang menjadi wirausahawan yang sukses dan juga berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan pada penulisan penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan juga sistematika dari penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dan juga pendukung dalam menganalisis masalah dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai model penelitian dan hipotesis yang dimiliki dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, akan menjelaskan mengenai objek dan subjek dalam penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel beserta penentuan jumlah sampel dan metode penarikan sampel, metode analisis data, pengujian instrument penelitian, uji validitas, uji reliabilitas dan juga hasil uji instrument pendahuluan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV dalam penelitian ini, akan menjelaskan hasil dari penelitian yang akan meliputi profil dari responden, deskripsi konstruk penelitian, hasil analisis data penelitian melalui *outer* dan *inner* model dan juga pembahasan dari keseluruhan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir yaitu bab V, akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian, implikasi manajerial serta keterbatasan yang dimiliki selama penelitian berlangsung dan saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya.

